

BAB IV

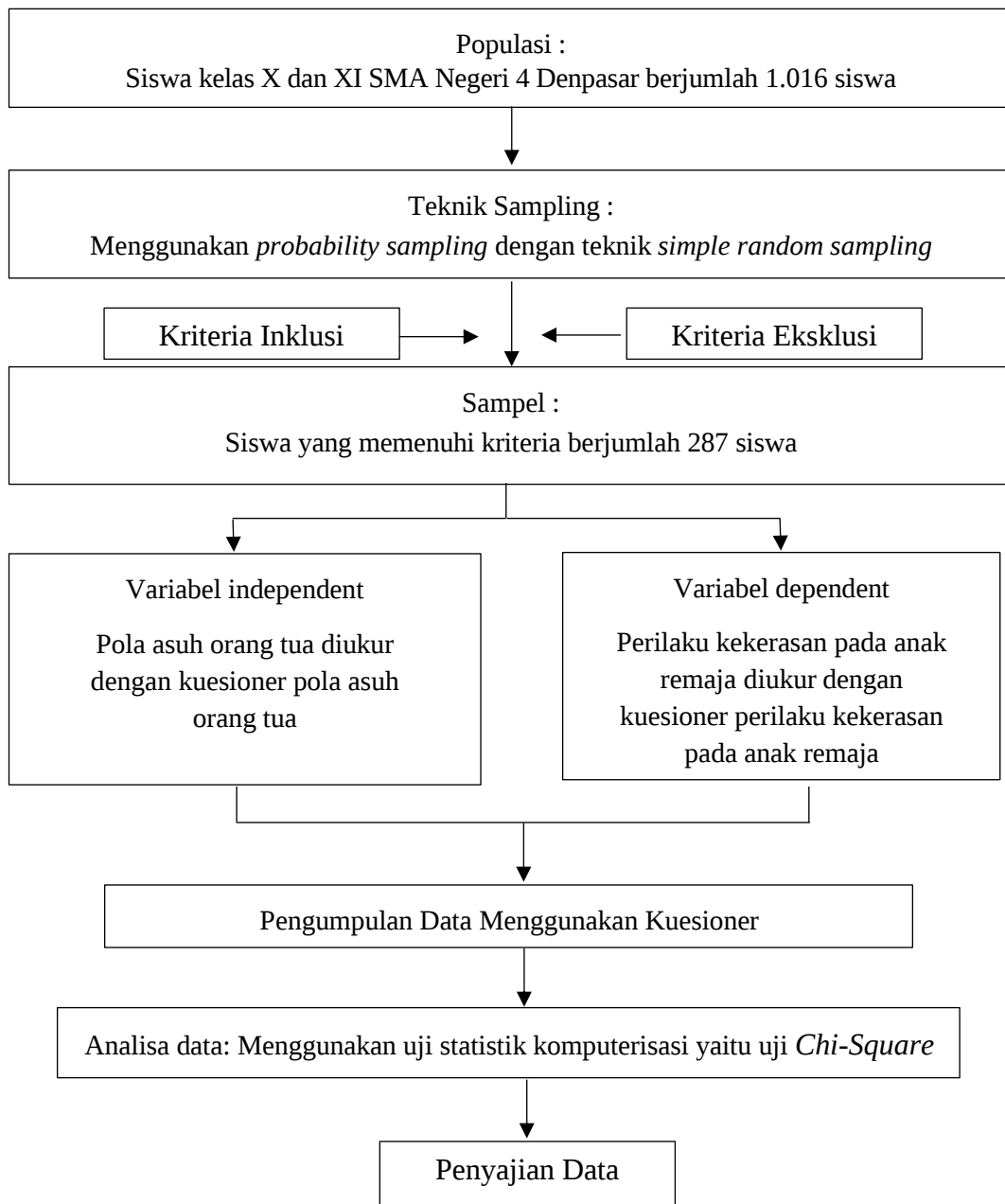
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental yang bertujuan untuk menyelidiki atau menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan desain penelitian korelatif. Studi ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* di mana data dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan untuk memberikan gambaran tentang situasi saat itu (Nursalam, 2015). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian perilaku kekerasan pada anak remaja.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan tahapan atau prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Alur penelitian sebaiknya dibuat dalam bentuk bagan sehingga terlihat sistematika kerja penelitiannya.



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Anak Remaja di SMA Negeri 4 Denpasar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei tahun 2023 di SMA Negeri 4 Denpasar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah domain yang dapat digeneralisasikan dan terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari yang nantinya bisa ditarik suatu kesimpulan (Masturoh and Anggita, 2018). Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X dan XI SMA Negeri 4 Denpasar yang berjumlah 1.016 siswa.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi yang secara aktual diteliti dan dari mana kesimpulan ditarik (Masturoh and Anggita, 2018). Pemilihan sampel disertai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap anggota populasi (Masturoh and Anggita, 2018). Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- 1) Anak remaja yang merupakan siswa kelas X dan XI
- 2) Anak remaja yang berusia 15 tahun sampai dengan usia 17 tahun
- 3) Anak remaja yang tinggal dengan orang tua

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel atau dapat diartikan sebagai kriteria yang digunakan untuk

mengeluarkan atau mengeliminasi sampel dari kriteria inklusi (Masturoh and Anggita, 2018). Adapun kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- 1) Anak remaja yang tidak bersedia menjadi responden.

3. Jumlah dan besar sampel

Rumus Slovin banyak digunakan peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan sebagai responden berdasarkan populasi yang diketahui (N) karena dianggap sederhana. Tingkat kesalahan akan digunakan untuk menghitung ukuran sampel rumus Slovin karena jumlah sampel yang digunakan akan semakin kecil dengan tingkat kesalahan yang lebih tinggi (Riyanto and Hatmawan, 2020).

keterangan:
$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang dipilih dalam pengambilan sampel (5%)

Dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh sampel berdasarkan jumlah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 4 Denpasar yaitu.:

$$n = \frac{1.016}{1 + 1.016 (0,05)^2} = \frac{1.016}{1 + 1.016 (0,0025)} = \frac{1.016}{3,54} = 287$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas maka sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 287 orang siswa.

4. Teknik sampling

Memilih sebagian dari populasi untuk digunakan sebagai sampel disebut sampling. Metode pengambilan sampel untuk memastikan bahwa sampel tersebut

benar-benar mewakili seluruh topik penelitian adalah teknik pengambilan sampel (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang memastikan bahwa setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih atau tidak menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2016).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Informasi yang mencakup data autentik atau data terbaru yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari sumber datanya. Peneliti dapat menggunakan metode yang disebut kuesioner untuk mendapatkan data primer. (Masturoh and Anggita, 2018). Ketika jumlah responden cukup banyak, kuesioner adalah cara yang baik karena lebih efektif dan cocok digunakan untuk mengumpulkan data. Responden dapat diberikan kuesioner secara langsung atau *online*, dan dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka (Fauzi *et al.*, 2022). Data primer sampel meliputi informasi tentang karakteristik responden, pola asuh orang tua dan perilaku kekerasan remaja yang dikumpulkan melalui kuesioner.

b. Data Sekunder

Sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data disebut data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari catatan kelembagaan yang ada atau dari pihak ketiga (Fauzi *et al.*, 2022). Data

sekunder pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses mendekati subjek dan mengumpulkan karakteristik subjek untuk penelitian (Nursalam, 2015). Strategi untuk mengumpulkan informasi dari penelitian ini menggunakan survei pola asuh orang tua dan perilaku kekerasan pada anak remaja. Langkah-langkah berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- b. Mengajukan *etichal clearance* kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar.
- c. Meneruskan surat permohonan ijin penelitian ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali.
- d. Meneruskan surat permohonan ijin penelitian ke Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Denpasar.
- e. Mengumpulkan data sekunder yaitu keadaan sekolah dan data jumlah siswa SMA Negeri 4 Denpasar melalui guru dan *staff* kepegawaian.
- f. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- g. Pendekatan pada sampel yang akan diuji secara informal, lalu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan memberikan informed consent. Ketika sampel bersedia untuk diteliti, responden harus menandatangani formulir persetujuan. Jika sampel menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

- h. Sampel yang bersedia menjadi responden kemudian diteliti dengan memberikan kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner perilaku kekerasan pada anak yang disebarakan secara *online* dengan *google formulir* yang dikirimkan melalui perwakilan kelas yang telah diberikan petunjuk pengisiannya.
- i. Mengumpulkan data kuesioner yang telah diisi oleh responden secara online.
- j. Melakukan pemeriksaan pada kelengkapan data yang telah diisi pada kuesioner.
- k. Mengelola data yang telah dikumpulkan dari pengisian formulir kuesioner pada lembar rekapitulasi (master tabel) dari pengisian kuesioner oleh responden.
- l. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (master tabel) untuk diolah dan dilakukan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

- a. Kuesioner pola asuh orang tua

Kuesioner *The Parenting Style and Dimension Questionnaire (PSDQ)* yang dirancang oleh Robinson pada tahun 2001 digunakan sebagai instrument acuan. Alat ukur ini adalah kuesioner pola asuh orang tua yang disusun oleh Putri, (2018) dan kemudian dimodifikasi dengan tujuannya adalah untuk mengamati intensitas munculnya perilaku tertentu orang tua terhadap anak-anaknya. Remaja yang berpartisipasi dalam penelitian akan menyelesaikan kuesioner pola asuh orang tua, yang memiliki 30 item pernyataan, 27 di antaranya *favorable* dan 3 di antaranya *unfavorable*. Kuesioner ini memiliki 3 subskala, yang masing-masing mengukur demokratis/*authoritative* (10 soal), otoriter/*authoritarian* (10 soal) dan permisif/*permissive* (10 soal). Skala *likert* digunakan untuk kuesioner ini, dan setiap pertanyaan memiliki skor mulai dari 1 sampai 5. untuk item soal *favorable*

mendapat skor 1 untuk pilihan jawaban tidak pernah, 2 untuk sesekali, 3 untuk kadang-kadang, 4 untuk sering, dan 5 untuk selalu. Kemudian skor untuk pernyataan *unfavorable*, yaitu 5 untuk tidak pernah, 4 sesekali, 3 kadang-kadang, 2 sering, dan 1 untuk selalu.

Pada setiap item pernyataan pola asuh orang tua dilakukan skoring. Setelah menskor setiap item pola asuh, skor total dihitung dan dicari rata-rata untuk setiap pola asuh. Selanjutnya, orang tua dengan rata-rata tertinggi dari ketiga pola asuh tersebut dilihat untuk melihat pola asuh mana yang mereka gunakan. Jika mendapatkan skor yang sama, pola asuh tersebut akan dikategorikan sebagai jenis pola asuh kombinasi.

b. Kuesioner perilaku kekerasan pada anak remaja

Kuesioner disusun menggunakan skala *likert* dengan serangkaian pernyataan yang dapat mengukur sikap, pendapat, hingga persepsi responden terhadap sesuatu hal yang akan diteliti (Masturoh and Anggita, 2018). Kuesioner ini terdiri dari dua kategori pernyataan, yaitu *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif) dengan lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Nilai pada setiap pilihan berada pada rentang 1-5. Skor penilaian untuk setiap jawaban pada pernyataan *favorable* yaitu SL = 5, SR = 4, KD = 3, JR = 2, dan TP = 1. Sedangkan skor penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu TP = 5, JR = 4, KD = 3, SR = 2, dan SL = 1.

Penelitian ini menggunakan kuesioner berdasarkan indikator kekerasan pada anak yang disusun oleh Nugrahani, (2015) dan akan dilakukan penyesuaian kembali lalu dilakukan uji coba sebelum digunakan sebagai penelitian. *Cut-Off Point* digunakan dalam perhitungan untuk penentuan kategori hasil kuesioner ini.

Metode *Cut-Off Point* dapat digunakan untuk memilah kriteria dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan pada suatu masalah, atau dapat juga digunakan untuk memastikan penting atau tidaknya derajat kebutuhan kriteria (Yulifiyanto and Sarjono, 2017). Adapun kategori berdasarkan metode *Cut-Off Point* dengan rumus:

$$\text{Natural Cut - Off Point} = \frac{(\text{maximum score} + \text{minimum score})}{2}$$

$$\text{Natural Cut - Off Point} = \frac{(100 + 20)}{2} = 60$$

Kategori dalam kuesioner ini yaitu, jika skor ≥ 60 dikategorikan remaja mengalami kekerasan dan jika skor ≤ 60 dikategorikan remaja tidak mengalami kekerasan.

c. Uji validitas

Kesesuaian isi alat ukur yang digunakan dengan pokok bahasan penelitian disebut validitas (Masturoh and Anggita, 2018). *Pearson Product Moment*, yang menetapkan korelasi antara skor setiap item dan skor keseluruhan, adalah uji validitas yang paling banyak digunakan. Tes ini menggunakan SPSS. Pada dasarnya uji validitas dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Setyawan, 2014).

Penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan perilaku kekerasan pada anak remaja yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas pada minggu pertama April dengan sasaran 30 responden anak remaja yang berasal dari SMA Negeri 2 Denpasar. Uji validitas SPSS instrumen pola asuh orang tua ditemukan valid hingga 24 soal dengan $r_{hitung} (0,362-0,697) > r_{tabel} (0,361)$, dan uji

validitas instrumen perilaku kekerasan pada remaja valid hingga 20 soal dengan $r_{hitung} (0,401-0,595) > r_{tabel} (0,361)$.

d. Uji reliabilitas

Suatu alat ukur memiliki sifat yang konsisten maka dapat dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas menentukan konsistensi instrumen apakah dapat diandalkan dan konsistensi ketika pengukuran berulang dibuat dengan instrumen ini (Masturoh and Anggita, 2018). Program SPSS digunakan untuk menguji pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus cronbach alpha. Jika Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel atau konsisten, sedangkan nilai kurang dari 0,60 menunjukkan bahwa kuesioner tersebut tidak reliabel. (Setyawan, 2014).

Penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner perilaku kekerasan pada anak remaja yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji reliabilitas pada minggu pertama April dengan sasaran 30 responden anak remaja di SMA Negeri 2 Denpasar. Nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen pola asuh orang tua adalah $0,825 > 0,60$, dan nilai Cronbach's Alpha untuk perilaku kekerasan pada remaja adalah $0,758 > 0,60$, keduanya menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah pengumpulan data, pengolahan data adalah bagian dari penelitian dimana data mentah dikumpulkan, diolah, atau dianalisis dengan rumus atau metode tertentu untuk menghasilkan informasi (Masturoh and Anggita, 2018).

Pengolahan data meliputi kegiatan berikut :

a. *Editing*

Proses memodifikasi data yang dikumpulkan dari tanggapan kuesioner berdasarkan kelengkapannya dikenal sebagai penyuntingan data. Jika dalam proses pengolahan didapatkan jawaban kurang lengkap, maka pengambilan data harus diulang (Masturoh and Anggita, 2018).

b. *Coding*

Proses menggunakan lembar kode yang terdiri dari tabel-tabel yang disusun berdasarkan data dari alat ukur yang mengidentifikasi data sedemikian rupa sehingga dapat dilihat sebagai data kuantitatif yang bermakna (berupa skor), informasi berupa huruf diubah menjadi angka dalam pengkodean (Masturoh and Anggita, 2018).

c. *Data entry*

Entri data adalah proses memasukkan kode untuk setiap pertanyaan ke dalam kolom yang sesuai (Masturoh and Anggita, 2018).

d. *Tabulasi*

Penyajian data sesuai dengan tujuan penelitian dikenal dengan istilah tabulasi data. Pengolahan data dengan aplikasi pengolah data hampir mirip dengan pengolahan data secara manual, hanya beberapa langkah yang dilakukan dengan aplikasi tersebut (Masturoh and Anggita, 2018).

e. *Processing*

Processing adalah proses dimana seluruh kuesioner telah diisi secara lengkap dan benar serta jawaban responden telah dikode ke dalam aplikasi pengolah data pada computer (Masturoh and Anggita, 2018).

f. *Cleaning*

Cleaning data berarti memeriksa ulang data yang dimasukkan untuk menentukan apakah benar atau terjadi kesalahan selama proses memasukkan data. (Masturoh and Anggita, 2018).

2. Teknik analisa data

Analisis data adalah proses analisis yang dilakukan terhadap informasi yang dikumpulkan secara sistematis untuk mengidentifikasi kecenderungan dan hubungan dalam data (Nursalam, 2015).

a. *Analisi univariat*

Data deskriptif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti dideskripsikan dengan menggunakan analisis univariat. Informasi yang diperoleh meliputi pola asuh orang tua dan perilaku kekerasan pada anak remaja. Statistik deskriptif khususnya distribusi frekuensi dan deskripsi presentase masing-masing variabel, digunakan untuk menganalisis data kategori pada variabel ini. (Sumantri, 2015).

b. *Analisis bivariat*

Tujuan dari analisis bivariat adalah untuk menentukan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian perilaku kekerasan pada anak remaja di SMA Negeri 4 Denpasar dengan uji *Chi Square*. *Uji Chi Square* adalah uji statistik komparatif tidak berpasangan yang dilakukan pada dua kelompok atau lebih dengan maksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel dengan skala data nominal atau ordinal (Norfai, 2021).

Penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan kejadian perilaku kekerasan. Interpretasi dari hasil uji hipotesis ditentukan

berdasarkan nilai p. Nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian perilaku kekerasan pada anak remaja. Nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian perilaku kekerasan pada anak remaja (Norfai, 2021).

G. Etika Penelitian

Hampir 90% subjek penelitian keperawatan ialah manusia, sehingga peneliti harus mengetahui prinsip-prinsip dari etika penelitian agar peneliti tidak menyalahi hak (otonomi) responden yang diteliti (Nursalam, 2015). Adapun beberapa prinsip etika yang diterapkan oleh peneliti (Fauzi *et al.*, 2022), yaitu :

a. *Respect for Person* / menghormati harkat dan martabat manusia

Prinsip ini mengungkapkan hak partisipan secara hakiki untuk meminta peneliti mengatakan yang sebenarnya dan tidak berbohong ketika menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada responden untuk memutuskan apakah akan berpartisipasi dalam penelitian atau tidak, apakah akan berhenti pada tahap tertentu, atau apakah ingin melanjutkan keikutsertaan dalam penelitian atau tidak, merupakan suatu prinsip penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Maka, subjek harus diberikan *informed consent* agar peneliti tidak melanggar *autonomy* responden.

b. *Beneficence*

Beneficence atau kemurahan hati ialah prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti untuk memenuhi kewajiban moral dalam melindungi peserta penelitian dengan cara yang baik dan tidak bersifat merugikan atau membahayakan

bagi responden. Maka dari itu peneliti harus memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang penelitian tersebut.

c. *Anonymity* / tanpa nama

Anonimitas yakni bentuk pemberian jaminan kepada partisipan penelitian dengan tidak mencantumkan identitas responden pada formulir pendataan atau pada hasil penelitian yang disajikan.

d. *Confidentiality* / Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk merahasiakan identitas subjek penelitian selama pengumpulan, penyuntingan, dan penyusunan laporan penelitian sampai dengan hasil penelitian dipublikasikan. Sehingga peneliti hanya dapat menuliskan kode dan inisial sebagai pengganti subyek penelitian.

e. *Justice* / keadilan

Peneliti harus memperlakukan semua subjek secara adil, dan tidak boleh memihak responden atau partisipan tertentu. Prinsip ini meliputi perlakuan yang sama, pertimbangan kebutuhan individu, menciptakan persepsi keadilan bagi setiap orang, upaya kerjasama individu, kontribusi individu untuk penelitian dan kesesuaian.